

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Telah dilakukan penelitian tentang pengetahuan penggunaan antibiotik di masyarakat RT 008/RW 003 Kelurahan Airmata yang di kelompokkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan jenis Pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Pekerjaan

Kategori	Karakteristik responden	Jumlah (orang)	Persentase
Umur	18-31	14	22
	32-45	24	38
	46-60	25	40
Pendidikan terakhir	SD	6	9
	SMP	7	11
	SMA	32	51
	Perguruan tinggi	18	29
Pekerjaan	PNS	11	17
	Petani	9	14
	Mahasiswa/ pelajar	7	11
	Wiraswasta / IRT	36	58
Jumlah		173	

(Sumber : Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel data karakteristik umur menunjukkan bahwa dari 63 responden diperoleh data persentase paling tinggi yaitu pada rentang usia 46-60 dengan jumlah responden 25 orang (40%), hal ini dikarenakan pada saat penelitian peneliti lebih banyak bertemu dengan responden yang berumur 46-60 dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. usia seseorang dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Nomor et al. 2025)

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 32 (51%) dibandingkan perguruan tinggi, hal ini dikarenakan di tempat penelitian responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa persentase jumlah responden paling tinggi adalah wiraswasta/ibu rumah tangga (IRT) dari 63 responden yang pekerjaannya sebagai wiraswasta/IRT adalah sebanyak 36 (58%), hal ini dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak berada di rumah atau melakukan pekerjaan di rumah sehingga ketika dilakukan penyebaran kuesioner lebih mudah untuk di temui. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pekerjaan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi proses dalam mencari informasi terhadap suatu hal dimana semakin mudahnya mencari informasi maka semakin banyak pula informasi yang akan di dapat sehingga pengetahuan yang dimiliki seseorang pun akan meningkat (Khotimah and Desiani 2023)

B. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik

Analisis pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di RT 008/RW 003 Kelurahan Airmata kota kupang pada penelitian ini menggunakan 5 indikator. Indikator-indikator tersebut antara lain pengetahuan umum masyarakat

tentang antibiotik, penggunaan antibiotik, cara menyimpan antibiotik, cara mendapat antibiotik, dan efek samping penggunaan antibiotik. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 25 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak” dapat dilihat pada tabel 2.

1. Pengetahuan umum responden tentang antibiotik

Berikut adalah hasil persentase pengetahuan umum responden tentang antibiotik

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengetahuan Umum Tentang Antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
1	Antibiotik harus dibeli dengan resep dokter	90%	10%	Baik
2	Antibiotik dapat menyembuhkan semua jenis penyakit?	65%	35%	Cukup
3	Apakah bapak/ibu tahu bahwa antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi bakteri?	76%	24%	Baik
4	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang?	68%	32%	Cukup
5	Apakah bapak/ibu tahu bahwa penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan dapat menyebabkan bakteri kebal terhadap antibiotik(resistensi)	78%	22%	Baik
Rata-rata		75%		Cukup

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan indikator pengetahuan umum tentang antibiotik menunjukkan rata-rata persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 75% dengan persentase tertinggi terdapat pada soal nomor 1 sebesar 90% (baik) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami bahwa antibiotik hanya boleh dibeli dengan resep

dokter. pengetahuan ini sangat penting karna pembelian antibiotik tanpa resep dokter dapat menyebabkan penggunaan yang tidak tepat sasaran dan meningkatkan risiko resistensi antibiotik (Permenkes RI 2021). Sedangkan persentase terkecil adalah 65% pada pernyataan nomor 2 tentang antibiotik dapat menyembuhkan semua jenis penyakit, artinya sebanyak 65% atau 41 responden yang mengetahui bahwa antibiotik tidak dapat menyembuhkan semua jenis penyakit. antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme digunakan untuk mengobati infeksi bakteri.(Hubertus mailuhuw Dkk, 2023)

2. Penggunaan Antibiotik

Berikut adalah hasil persentase berdasarkan indikator penggunaan antibiotik

Tabel 4. Distribusi pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Indikator Penggunaan Antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
6	Apakah bapak/ibu boleh mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter?	49%	51%	Kurang
7	Apakah bapak/ibu menggunakan antibiotik sesuai aturan?	65%	35%	Cukup
8	Apakah bapak/ibu boleh menggunakan sisa antibiotik dari pengobatan sebelumnya?	52%	48%	Kurang
9	Apakah antibiotik digunakan untuk mengobati flu atau pilek?	41%	59%	Kurang
10	Apakah bapak/ibu boleh menghentikan penggunaan antibiotik sebelum habis?	86%	14%	Baik
Rata-rata		57%		Cukup

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan indikator penggunaan antibiotik, rata-rata nilai persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 57%. dengan persentase tertinggi terdapat pada soal nomor 10 sebesar 86% (baik) hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya tidak menghentikan penggunaan antibiotik sebelum waktunya, penghentian penggunaan antibiotik sebelum waktunya dapat menyebabkan infeksi tidak sembuh sepenuhnya dan meningkatkan kemungkinan resistensi bakteri (WHO, 2020). Namun, masih sebagian responden yang beranggapan bahwa antibiotik bisa digunakan untuk penyakit yang di sebabkan oleh virus seperti flu atau pilek itu terbukti dari jawaban responden pada pertanyaan nomor 9 tentang penggunaan antibiotik untuk flu atau pilek hanya 41% (kurang) yang menjawab benar, Antibiotik tidaklah bisa membunuh virus melainkan antibiotik membunuh bakteri.(Indriani 2017)

3. Cara penyimpanan antibiotik

Berikut adalah hasil persentase cara menyimpan antibiotik

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Indikator Penggunaan Antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
11	Apakah antibiotik harus terlindung dari sinar matahari langsung?	84%	16%	Baik
12	Apakah bapak/ibu menyimpan antibiotik di luar jangkauan anak-anak?	95%	5%	Baik
13	Apakah bapak/ibu pernah menyimpan antibiotik lebih lama dari masa kedaluwarsa?	38%	62%	Kurang
14	Apakah bapak/ibu tahu jika antibiotik tidak disimpan dengan tepat dapat mengurangi kualitas dan keamanannya?	65%	35%	Cukup
15	Apakah bapak/ibu selalu memeriksa tanggal kedaluwarsa sebelum menggunakan antibiotik?	82%	18%	Baik
Rata-rata		73%		Cukup

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan cara penyimpanan antibiotik rata-rata nilai persentase pengetahuan masyarakat mengenai cara penyimpanan antibiotik tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 73%. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik dalam beberapa aspek penyimpanan antibiotik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. pada indikator penggunaan antibiotik persentase tertinggi terdapat pada soal nomor 12 yaitu sebesar 95% atau 60 responden, ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui bahwa antibiotik harus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak. hal ini merupakan praktik yang sangat penting untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti keracunan antibiotik akibat konsumsi antibiotik secara tidak sengaja oleh anak-anak (WHO, 2019). Namun, pada pernyataan nomor 13 tentang menyimpan antibiotik lebih lama dari masa kadaluwarsa di mana hanya 38% atau 24 responden yang menjawab benar, ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menyimpan antibiotik melewati masa kadaluwarsa yang artinya masyarakat tidak terbiasa memeriksa tanggal kadaluwarsa atau kurangnya pemahaman tentang bahaya penggunaan antibiotik kadaluwarsa.

4. Cara mendapat antibiotik

Berikut adalah hasil persentase cara mendapatkan antibiotik

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Cara Mendapatkan Antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
16	Apakah boleh membeli antibiotik menggunakan resep lama?	46%	54%	Kurang
17	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan antibiotik dari teman atau keluarga untuk mengobati kondisi kesehatan bapak/ibu?	51%	49%	Kurang
18	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa antibiotik harus diberikan berdasarkan jenis infeksi yang Anda alami?	71%	29%	Cukup
19	Apakah bapak/ibu pernah membeli antibiotik di kios?	54%	46%	Kurang
20	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan antibiotik yang tidak sesuai dengan penyakit yang bapak/ibu derita?	63%	37%	Cukup
Rata-rata		57%		Cukup

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas tentang cara mendapatkan antibiotik rata-rata nilai persentase tergolong dalam kategori cukup yaitu sebesar 57% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik dengan persentase tertinggi terdapat pada soal nomor 3 sebesar 71% atau 45 responden yang artinya sebagian masyarakat telah mengetahui bahwa antibiotik harus diberikan berdasarkan jenis infeksi yang dialami. Namun masih ada responden yang membeli antibiotik menggunakan resep lama itu terdapat pada jawaban responden pada soal nomor 16 yaitu sebesar 46% atau 29 responden yang menjawab benar, hal ini menunjukkan masih kurangnya

pengetahuan masyarakat bahwa penggunaan resep lama untuk membeli antibiotik tidak dibenarkan.

5. Efek samping penggunaan antibiotik

Berikut adalah hasil persentase cara mendapatkan antibiotik

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Efek Samping Penggunaan Antibiotik

No	Pernyataan	Jawaban		Kategori
		Benar	Salah	
21	Apakah Antibiotik memiliki efek samping?	46%	54%	Kurang
22	Apakah antibiotik dapat menimbulkan ruam kulit atau gatal-gatal?	28%	72%	Kurang
23	Apakah bapak/ibu selalu melaporkan efek samping yang bapak/ibu rasakan kepada dokter setelah menggunakan antibiotik?	52%	48%	Kurang
24	tahukah bapak/ibu jika mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter bisa berbahaya bagi kesehatan ?	66%	34%	Cukup
25	Apakah bapak/ibu membaca tentang kemungkinan efek samping sebelum minum antibiotik?	68%	32%	Cukup
Rata-rata		52%		Kurang

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan indikator pengetahuan responden mengenai efek samping penggunaan antibiotik rata-rata nilai persentase tergolong dalam kategori kurang yaitu sebesar 52%, persentase tertinggi dengan kategori cukup terdapat pada soal nomor 25 yaitu sebesar 68% responden membaca tentang kemungkinan efek samping sebelum minum antibiotik. Namun, jawaban responden pada pertanyaan nomor 12 masih tergolong kurang yaitu hanya 28% responden yang mengetahui bahwa antibiotik dapat menimbulkan ruam kulit atau gatal-gatal.

Tabel 8. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Indikator

No	Indikator	% rata-rata	Tingkat Pengetahuan
1	Pengetahuan umum tentang antibiotik	75	Cukup
2	Penggunaan antibiotik	57	Cukup
3	Cara penyimpanan antibiotik	73	Cukup
4	Cara mendapatkan antibiotik	57	Cukup
5	Efek samping penggunaan antibiotik	52	Kurang
	Rata-rata	63	Cukup

(Sumber data primer 2025)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan masyarakat di RT 008 RW 003 Kelurahan Airmata Kota kupang di kategorikan cukup dengan persentase sebesar 63%

Antibiotik merupakan obat yang digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik yang tidak digunakan secara bijak dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Penggunaan antibiotik secara bijak merupakan penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri resistensi, Penyakit infeksi adalah penyakit yang ditimbulkan oleh mikroorganisme yang merupakan respons tubuh akibat stimulasi sistem kekebalan tubuh. Penyebab umum infeksi adalah bakteri. Tanda dan gejalanya bergantung pada bagian tubuh yang terserang, sering kali sulit untuk membedakan infeksi bakteri dari infeksi oleh mikroorganisme lain, sehingga diperlukan pemeriksaan penunjang. Pada umumnya penyakit infeksi ditandai dengan demam (Permenkes RI 2021)

Selama melakukan pengisian kuesioner ini terdapat beberapa kekurangan yaitu potensi jawaban tidak teliti, responden mungkin tidak teliti dalam menjawab pertanyaan sehingga ada kemungkinan pertanyaan

terlewat atau dijawab asal-asalan dan menyita waktu jadi pengisian kuesioner di atas mempengaruhi distribusi jawaban benar.